

# Pengaruh *Locus Of Control, Integrity, Equity Sensitivity* Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Putu Agus Sugiarta<sup>1</sup>, Desak Nyoman Sri Werastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Bali  
e-mail: [putuagussugiarta02@undiksha.ac.id](mailto:putuagussugiarta02@undiksha.ac.id), [sri.werastuti@undiksha.ac.id](mailto:sri.werastuti@undiksha.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *locus of control, integrity, equity sensitivity* sebagai faktor individual dan budaya etis organisasi sebagai faktor lingkungan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain survei. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha TA 2020/2021 dengan sampel berjumlah 298 orang mahasiswa akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form*.

Analisis data menggunakan *software SPSS 21 Version for Windows* untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil uji penelitian, maka diperoleh hasil bahwa *locus of control, integrity, dan equity sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi sedangkan budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

**Kata kunci:** *Locus of Control, Integrity, Equity Sensitivity*, budaya etis organisasi dan perilaku etis

## Abstract

*This research aims to identify and obtain empirical evidence of the influence of locus of control, integrity, equity sensitivity, and organizational ethical culture of accounting student behavior. The type of this research is quantitative research with a design survey. This research was conducted on accounting students in Ganesha University of Education year 2020/2021 and also a sample count of 298 accounting students. Technique sample taken by purposive sampling. The data used in this research are types premier data taken from respondents through spreading the questionnaire on the google form.*

*Data analysis uses software SPSS 21 Version for Windows to analyze the influence of independent variables on a dependent variable. From the result of the research analysis, it is obtained that locus of control, integrity, and equity sensitivity have a possitive influence ethical behavior than the ethical culture of an organization does no affect ethical behavior.*

**Keywords:** *Locus of Control, Integrity, Equity Sensitivity, etchical culture of organization, and ethical behaviour*

## 1. Pendahuluan

Suatu perguruan tinggi harus berupaya untuk menjadi lembaga yang memiliki suatu pandangan global dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai tolak ukur internasional dengan tidak mengesampingkan pentingnya pendidikan etika. Perguruan tinggi berperan sebagai profesi unggul yang dicita-citakan dapat melengkapi keperluan pasar dunia yang tengah dihadapi sekarang. Dalam menciptakan tenaga profesional yang mempunyai kompetensi khusus sesuai

dengan bidang ilmu dan kajian, mahasiswa harus tetap dibekali akan etika yang tinggi guna mencapai tujuan tersebut (Mikoshi dkk, 2020). Mahasiswa sebagai *agent of change* mempunyai kapasitas dalam mempertahankan dan mengharumkan nama bangsa melalui pemberian hal terbaik sesuai profesi mereka, tak terkecuali seorang akuntan pada saat melakukan tindak pengungkapan dan pertanggungjawaban sebuah *financial report* (Musyadad & Sagoro, 2019). Sebagai seorang lulusan akuntansi, mahasiswa diharapkan bukan

hanya pandai dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga pandai dalam mengolah rasa untuk menyajikan laporan keuangan tersebut (Nurhuda dkk, 2019). Hal demikian berkaitan dengan implementasi perilaku etis bagi seorang mahasiswa akuntansi.

Namun, berbanding terbalik dengan ekspektasi perilaku etis yang diharapkan, banyak fenomena yang terjadi dan sedikit demi sedikit mulai memudarkan nilai-nilai etis pada mahasiswa akuntansi dimana mereka nantinya akan menjadi seorang akuntan masa depan. Berdasarkan penelitian Amini (2020) pada sebuah Universitas Islam di Surakarta ditemukan cukup banyak mahasiswa akuntansi cenderung pernah melakukan kecurangan akademik. Sebanyak 85% pernah melakukan kerjasama dengan rekannya ketika ujian, 61% pernah melakukan kecurangan akademik dalam membantu rekan saat ujian, 61% pernah melakukan plagiasi, 88% pernah bertukar jawaban kepada rekan ketika ujian, dan 49%

pernah mencontek dengan catatan kecil saat ujian. Kecurangan tersebut dapat membentuk suatu penyimpangan ketika mahasiswa sudah terjun ke dunia industri (work field) (Motifasari, Maslichah, & Mawardi, 2019).

Dari kasus yang telah dipaparkan di atas, kemudian peneliti melakukan survei kepada mahasiswa prodi S1 Akuntansi Undiksha-Singaraja untuk membuktikan hal tersebut. Penelitian yang dilakukan berbentuk mini *survey*. Jumlah responden sebanyak 144 mahasiswa, dimana 1 mahasiswa merupakan angkatan 2015, mahasiswa dari tahun angkatan 2016 sebanyak 3 orang, angkatan dari tahun 2017 sejumlah 81 orang, angkatan tahun 2018 sejumlah 36 orang, dan angkatan 2019 sebanyak 23 mahasiswa. Mini survey ini dilakukan secara online melalui penyebaran link google formulir. Instrumen survei adalah mengenai kecurangan akademik yang pernah dilakukan. Dari mini survey tersebut, kemudian diperoleh hasil berikut.

Tabel 1. Mini Survey Kecurangan Tindak Akademik pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Undiksha

No.	Pernyataan	Presentase Jumlah Mahasiswa	
		Pernah	Tidak Pernah
1.	Mencontek pada saat ujian	81,7 %	18,3 %
2.	Membawa catatan yang berisi materi ujian	66,2 %	33,8 %
3.	Membantu teman lain berlaku curang	54,6 %	45,4 %
4.	Melakukan PLAGIASI	39,7 %	60,3 %
5.	Bertukar jawaban menggunakan telepon genggam saat ujian	48,2 %	51,8 %

Sumber: Survei 2021

Tabel 1. menginformasikan bahwa kecurangan dalam ruang akademik oleh mahasiswa prodi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha memang benar terjadi dilapangan dan membentuk suatu lingkungan baru yang bernuansa tidak etis.

Perilaku etis seorang mahasiswa akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Wardana (2017) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor yang dibedakan atas dua yakni faktor yang bersumber dari aspek

individual dan faktor yang bersumber dari lingkungan. Penelitian Mikoshi dkk (2020) menggunakan faktor individual *equity sensitivity* dan *locus of control* yang menyatakan *locus of control* tidak mempengaruhi perilaku etis seorang mahasiswa namun di sisi lain disimpulkan jika *equity sensitivity* mampu mempengaruhi secara signifikan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Berbeda dengan penelitian Riyana, dkk (2021), Sabrina (2020), Wijayanti (2020), dan Wulandari (2015) dimana mereka

menyimpulkan *locus of control* mampu mempengaruhi secara positif suatu pembentukan perilaku etis seorang mahasiswa akuntansi. Adanya perbedaan riset tersebut mengarahkan peneliti ingin menguji kembali faktor *locus of control* (Loc) dan *equity sensitivity*.

Akuntan merupakan profesi yang berdiri di atas kepercayaan masyarakat. Kepercayaan publik akan cenderung lebih tinggi kepada mutu pelayanan jasa akuntan publik akuntan akuntan dapat beroperasi dengan memberi standar etika yang tinggi (Kusuma & Santosa, 2017). Mampu dan terampil dalam pengetahuan saja tidaklah mumpuni untuk seorang akuntan agar dapat disebut profesional, namun perlu adanya karakter yang kuat dalam diri dan pemahaman akan etika profesi akuntan untuk menunjang pekerjaan profesionalnya ditengah masyarakat. (Chrisantia & Daniel, 2018). Ikatan Akuntan Indonesia (2020) menjelaskan jika suatu etika memiliki peran sebagai elemen yang utama bagi seorang akuntan sebagai pedoman ketika melaksanakan pekerjaan profesionalnya.

Pengertian terhadap kode etik sudah seharusnya diperkenalkan sejak bangku perguruan tinggi, terlebih pendidikan etika yang mempersoalkan dilema etis yang ditemui oleh para professional juga harus diberikan sebagai suatu pemahaman yang konkret (Wijayanti, 2018). Melihat kondisi tersebut maka perlunya untuk melakukan studi yang membahas *ethical issues* dalam dunia pendidikan akuntansi karena seorang akuntan tidak hanya sebagai penghasil laporan keuangan tetapi lebih kepada bagaimana akuntan memiliki integritas dan tanggungjawab yang tinggi dalam mengkomunikasikan laporan keuangan tersebut kepada pihak lain.

Merujuk pada penjelasan di atas, maka diperlukan kajian untuk meneliti perilaku etis seorang mahasiswa akuntansi sebagai akuntan masa depan. Motivasi penelitian ini didasarkan pada fenomena kecurangan akademik yang banyak terjadi di kalangan mahasiswa tak terkecuali mahasiswa akuntansi. Selain itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai output dari perilaku seorang mahasiswa akuntansi ditinjau dari segi *locus of control*, *integrity*, *equity sensitivity*

dan budaya etis organisasi dengan alasan masih terdapat inkonsistensi penelitian serta adanya kesenjangan penelitian dengan hasil penelitian terdahulu.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah; profesi akuntan tidak akan lepas dari pemahaman etika, fenomena kecurangan akademik masih terjadi di kalangan mahasiswa akuntansi, dan terdapat faktor individual serta faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, *integrity*, *equity sensitivity* dan budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### **Teori Atribusi**

Pengembangan dari teori atribusi (*attribution theory*) dilakukan oleh ahli psikologi Fritz Heider untuk pertama kalinya di tahun 1958 yang mengemukakan mengenai suatu rancangan berpikir untuk mengetahui bagaimana setiap manusia dapat mengartikan perilaku dalam diri mereka sendiri serta perilaku individu lain.

Atribusi adalah suatu metode yang dilaksanakan guna menelusuri suatu hasil atas pertanyaan mengapa perilaku orang lain ataupun perilaku sendiri dapat terjadi (Samsuar, 2019). Atribusi theory mengemukakan bagaimana langkah seseorang pada saat merumuskan keputusan tentang “penyebab” dan hal apa yang paling mendasari individu dalam menentukan suatu kebijaksanaan melalui prosedur yang ada dalam dirinya (Rahmi & Sovia, 2017). Di sisi Arifin (2014) mengemukakan teori atribusi lebih kepada menjelaskan bahwa individu pada hakikatnya merupakan pengolah suatu informasi, maka individu akan menelusuri berbagai informasi tentang mengapa sesuatu hal bisa terjadi, dan mencoba menelusuri penyebab hal tersebut yang digunakan sebagai pedoman perilaku individu. Teori atribusi menjelaskan penyebab atas sikap/tindakan individu apakah bersumber dari aspek individual (internal) atau aspek lingkungan (eksternal).

### **Hubungan Locus of Control terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Seorang mahasiswa akuntansi dalam menjalankan tugas akademiknya dipengaruhi oleh tanggung jawab atas suatu peristiwa, dalam keadaan tersebut mereka percaya garis tangan, kepercayaan diri, dan usaha/kerja keras mereka. Mahasiswa akuntansi yang tidak memiliki belief atas adanya garis tangan sepanjang menggapai suatu hal sesuai keinginan mereka, serta ulet dalam pekerjaannya lebih signifikan untuk berperilaku secara etis daripada mahasiswa yang tidak percaya akan takdir serta tidak ulet dalam bekerja (Wulandari, 2015). Dalam penelitian Riyana, dkk (2021), Wijayanti (2020), Sabrina (2020) dan Wulandari (2020) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dari uraian tersebut maka disusun postulat berikut.

H<sub>1</sub> : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

#### **Hubungan Integrity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Kecurangan yang dilakukan mahasiswa akuntansi juga dipengaruhi oleh kondisi integritas mahasiswa itu sendiri (Wardana, 2017). Dalam penelitian Ratih (2015) menyatakan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Cahyadi & Sujana (2020), Aprilia (2020), Jannah (2019), Wardana (2017) dan Aziz (2016) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis akuntan yakni tindakan fraud. Berdasarkan uraian tersebut maka disusun postulat berikut.

H<sub>2</sub> : *Integrity* berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

#### **Hubungan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Karakteristik mendasar dalam diri individu dengan individu lainnya dapat menyebabkan perilaku tidak sama bagi individu dalam memandang rasa adil. *Equity sensitivity* berusaha mendefinisikan hal tersebut dengan sumber utama yaitu perilaku mereka sendiri. *Equity* adalah keadilan (*fairness*) yang dirasakan oleh seseorang dibanding orang lain (Sashkin and Williams, 1990). Kurnia (2018)

menyebutkan individu akan cenderung untuk berusaha dalam mendapatkan kesetaraan antara outcomes dan inputs. Penelitian Mikoshi, dkk (2020), Titaesmi (2018), Sarmigi (2018) dan Wulandari (2015) menemukan hasil bahwa *equity sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dari teori dan penelitian terdahulu maka disusun postulat berikut.

H<sub>3</sub> : *Equity sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

#### **Hubungan Budaya Etis Organisasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Penelitian Liman, dkk (2020) menemukan hasil jika budaya etis organisasi berpengaruh signifikan terhadap suatu perilaku etis seorang mahasiswa akuntansi. Riset yang dilakukan Wulandari (2015) telah membuktikan bahwa faktor-faktor individual seperti; kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, *locus of control*, serta *equity sensitivity* ditambah faktor lingkungan yakni budaya etis organisasi memiliki pengaruh yang signifikan kepada suatu tindakan etis seorang mahasiswa akuntansi. Sedangkan riset Wijayanti (2020) dan Chandrayatna & Maria (2019) menyimpulkan jika suatu budaya etis organisasi tidak mampu memberi pengaruh signifikan kepada suatu perilaku etis seorang mahasiswa akuntansi. Lebih lanjut, Wulandari (2015) membuktikan bahwa faktor-faktor individual (kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, *locus of control*, serta *equity sensitivity*) dan faktor lingkungan (budaya etis organisasi) sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka diajukan postulat penelitian berikut.

H<sub>4</sub> : Budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

## **2. Metode**

Data yang digunakan dalam riset ini berbentuk data kuantitatif (numerik/angka) dengan pengukuran skala likert pada penyebaran kuesioner. Tujuan dari riset kuantitatif yaitu menjelaskan kaitan dan pengaruh atas variabel bebas terhadap

variabel terikat (Sugiyono, 2017). Data primer merupakan sumber data dalam riset ini. Data primer dapat diperoleh melalui; observasi, wawancara, studi diskusi, dan penyebaran angket (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini mendapatkan sumber data melalui penyebaran angket/kuesioner secara online menggunakan google form. Dengan

melakukan analisis menggunakan *software SPSS 21 for Windows*, uji statistik yang digunakan meliputi; analisis regresi berganda, uji kualitas instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), serta uji hipotesis (uji t dan koefisien determinasi).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Deskripsi Statistik

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Loc</i>	298	1,80	5,00	1063,00	3,5671	,59774
<i>In</i>	298	2,75	5,00	1225,75	4,1133	,46019
<i>Eq_S</i>	298	2,38	5,00	1012,88	3,3989	,37940
<i>BE_Org</i>	298	2,40	5,00	1166,40	3,9141	,43993
<i>PEM</i>	298	2,00	4,00	810,17	2,7187	,34410
<i>Valid N (listwise)</i>	298					

Source : Premier Data Analysis, 2021

Tabel 2. Menginformasikan bahwa; 1) Pada tabel 4.3 variabel *locus of control* memiliki skor rata-rata 3,56 dengan informasi bahwa rata-rata dari mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Undiksha menanggapi setuju pada indikator pernyataan *locus of control*. Kemudian standar deviasi *locus of control* (X1) sebesar 0,597 dan nilai mean sebesar 3,567. Nilai tersebut menginformasikan jika data penelitian kurang bervariasi disebabkan oleh skor standar deviasi < nilai mean. 2) Pada tabel 4.3 variabel *integrity* memiliki skor rata-rata 4,11 dengan informasi bahwa rata-rata dari mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Undiksha menanggapi sangat setuju pada indikator pernyataan *integrity*. Kemudian untuk standar deviasi variabel *integrity* (X2) sebesar 0,460 dan nilai mean sebesar 4,113. Nilai tersebut menginformasikan jika data penelitian kurang bervariasi disebabkan oleh skor standar deviasi < nilai mean. 3) Pada tabel 4.3 variabel *equity sensitivity* memiliki skor rata-rata 3,39 dengan informasi bahwa rata-rata dari mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Undiksha menanggapi cukup setuju pada indikator pernyataan *equity sensitivity*. Kemudian untuk standar

deviasi variabel *equity sensitivity* (X3) sebesar 0,379 dan nilai mean sebesar 3,398. Nilai tersebut menginformasikan jika data penelitian kurang bervariasi disebabkan oleh skor standar deviasi < nilai mean. 4) Pada tabel 4.3 variabel budaya etis organisasi memiliki skor rata-rata 3,91 dengan informasi bahwa rata-rata dari mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Undiksha menanggapi setuju pada indikator pernyataan budaya etis organisasi. Kemudian untuk standar deviasi variabel budaya etis organisasi (X4) sebesar 0,439 dan nilai mean sebesar 3,914. Nilai tersebut menginformasikan jika data penelitian kurang bervariasi disebabkan oleh skor standar deviasi < nilai mean. 5) Pada tabel 4.3 variabel perilaku etis mahasiswa memiliki skor rata-rata 2,71 dengan informasi bahwa rata-rata dari mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Undiksha menanggapi cukup setuju pada item pernyataan Perilaku Etis. Kemudian untuk standar deviasi variabel perilaku etis (Y) sebesar 0,344 dan nilai mean sebesar 2,718. Nilai tersebut menginformasikan jika data penelitian kurang bervariasi disebabkan oleh skor standar deviasi < nilai mean.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
1.	Locus of control	0,05	Valid
2.	Integrity	0,05	Valid
3.	Equity sensitivity	0,05	Valid
4.	Budaya etis organisasi	0,05	Valid
5.	Perilaku etis	0,05	Valid

Source : Premier Data Analysis, 2021

Tabel 3. menginformasikan bahwa nilai signifikan pada seluruh variabel untuk semua item pernyataannya < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Locus of control	0,747	Reliabel
2.	Integrity	0,759	Reliabel
3.	Equity sensitivity	0,671	Reliabel
4.	Budaya etis organisasi	0,707	Reliabel
5.	Perilaku etis	0,703	Reliabel

Source : Premier Data Analysis, 2021

Hasil di atas menginformasikan bahwa skor koefisien alpha (*cronbach's alpha*) pada setiap variabel dalam riset ini lebih dari nilai kritis 0,70 maka kriteria reabilitas dapat terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		298
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std.	1,96297354
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,051
	Negative	-,023
Kolmogorov-Smirnov Z		,880
Asymp. Sig. (2-tailed)		,420

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Source : Premier Data Analysis, 2021

Tabel 5. menginformasikan skor signifikansi (*Asymp. Sig*) pada uji normalitas yaitu sebesar 0,420. Skor tersebut > 0,05 dan dapat diterima bahwa uji normalitas dikatakan terpenuhi

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Locus of Control	0,961	1,040
Integrity	0,763	1,311
Equity Sensitivity	0,925	1,081
Budaya Etis Organisasi	0,775	1,291

Source : Premier Data Analysis, 2021

Tabel 6. Menginformasikan skor tolerance dari seluruh variabel independen lebih dari nilai kritis 0,10 dan skor VIF dari seluruh variabel independen kurang dari

nilai kritis 10. Akibatnya dapat diterima bahwa seluruh independen bebas dari gejala multikolinearitas. Maka dapat

dinyatakan bahwa seluruh variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Nilai Kritis	Nilai Sig.
<i>Locus of Control</i>	0,05	0,053
<i>Integrity</i>	0,05	0,277
<i>Equity Sensitivity</i>	0,05	0,530
<i>Budaya Etis Organisasi</i>	0,05	0,788

Source : Premier Data Analysis, 2021

Pada tabel 7 informasi yang diperoleh yaitu skor signifikansi pengujian heterokedastisitas untuk semua variabel bebas lebih dari nilai kritis 0,05. Akibatnya

dapat ditarik satu simpulan bahwa setiap variabel independen bebas dari gejala heterokedastisitas

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	14,568	1,539		9,465	,000		
	<i>Locus of Control</i>	,095	,039	,138	2,433	,016	,961	1,040
	<i>Integrity</i>	-,128	,036	-,229	-3,597	,000	,763	1,311
	<i>Equity Sensitivity</i>	,132	,039	,194	3,362	,001	,925	1,081
	<i>Budaya Etis Organisasi</i>	,035	,059	,037	,584	,559	,775	1,291

a. Dependent Variable: Perilaku Etis

Source : Premier Data Analysis, 2021

Tabel 8 menginformasikan persamaan untuk model regresi linear berganda seperti di bawah ini.

$$\hat{Y} = 14,568 + 0,095X_1 - 0,128X_2 + 0,132X_3 + 0,035X_4$$

Berdasarkan model persamaan di atas, hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian dapat dirangkum sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 14,568 mengartikan bahwa apabila nilai semua variabel bebas sebesar nol, maka nilai Y sebesar 14,568. Hal ini menunjukkan bahwa apabila skor instrumen bersifat tetap (0) maka perilaku etis bernilai 14,568.
2. Koefisien X1 bernilai 0,095 menginformasikan bahwa pada penambahan 1 skor variabel X1, maka nilai Y akan bertambah hingga 0,095. Hal demikian

menginformasikan bahwa *locus of control* memiliki koefisien regresi positif yang berarti semakin tinggi tingkat *locus of control* mahasiswa maka semakin tinggi juga perilaku etis pada mahasiswa prodi S1 Akuntansi Undiksha dengan asumsi hal-hal lainnya diluar penelitian bersifat konstan.

3. Nilai koefisien X2 yaitu -0,128 menunjukkan jika ada penambahan 1 skor pada variabel X2, maka nilai Y akan berkurang sebesar 0,128. Hal tersebut menginformasikan bahwa *integrity* memiliki koefisien regresi negatif artinya tingkat *integrity* mahasiswa yang semakin tinggi maka tidak diikuti dengan peningkatan perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi Undiksha dengan asumsi hal-hal lainnya diluar penelitian bersifat konstan.

4. Koefisien X3 sebesar 0,132 menunjukkan jika ada penambahan 1 skor pada variabel X3, maka nilai Y juga akan bertambah hingga 0,132. Hal tersebut menginformasikan bahwa *equity sensitivity* memiliki koefisien regresi bersifat positif artinya semakin tinggi tingkat *equity sensitivity* mahasiswa maka semakin tinggi juga perilaku etis pada mahasiswa prodi S1 Akuntansi Undiksha dengan asumsi hal-hal lainnya diluar penelitian bersifat konstan.

5. Koefisien X4 bernilai 0,035 menunjukkan bahwa pada peningkatan 1 skor variabel X4, maka nilai Y juga akan bertambah hingga 0,035. Hal demikian menginformasikan bahwa budaya etis organisasi memiliki koefisien regresi positif artinya semakin tinggi budaya etis organisasi pada setiap mahasiswa maka semakin tinggi juga perilaku etis mahasiswa prodi S1 Akuntansi Undiksha dengan asumsi hal-hal lainnya diluar penelitian bersifat konstan.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 <sup>a</sup>	,239	,226	1,816
a. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X1, Total_X3, Total_X2				
b. Dependent Variable: Total_Y				

Source : Premier Data Analysis, 2021

Tabel 9. menginformasikan bahwa variabel bebas hanya berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar 23,9% kemudian sebesar 76,1% ditentukan oleh

faktor lain yang tidak ditentukan dalam riset ini. Kesimpulan tersebut bersumber dari nilai *R Square* sebesar 0,239 pada uji koefisien determinasi.

Tabel 10. Hasil Pengujian (Uji t)

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,568	1,539		9,465	,000
1					
Locus of Control	,095	,039	,138	2,433	,016
Integrity	-,128	,036	-,229	-3,597	,000
Equity Sensitivity	,132	,039	,194	3,362	,001
Budaya Etis Organisasi	,035	,059	,037	,584	,559

a. Dependent Variable: Perilaku Etis

Source : Premier Data Analysis, 2021

Informasi pada tabel 10. menunjukkan bahwa nilai probabilitas hasil uji t pada variabel *Locus of Control*, *Integrity*, *Equity Sensitivity* < nilai kritis 0,05. Akibatnya dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. Sedangkan nilai probabilitas untuk variabel Budaya Etis Organisasi > 0,05 selanjutnya dapat dikatakan bahwa variabel Budaya Etis Organisasi tidak berpengaruh kepada perilaku etis seorang mahasiswa akuntansi.

#### **Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Bersumber dari hasil uji parsial (uji t) yang menjelaskan bahwa variabel *locus of control* ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi 0,016 < 0,05. Keadaan tersebut menginformasikan jika  $H_0$  tidak diterima sedangkan  $H_a$  diterima, selanjutnya bisa dikatakan jika variabel *locus of control* ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku etis seorang mahasiswa akuntansi (Y). Merujuk pada uraian tersebut, maka postulat pertama ( $H_1$ ) diterima.

*Locus of control* yang tinggi dapat berdampak pada perilaku etis seorang mahasiswa dikarenakan mereka mampu mengendalikan diri dengan adanya internal *locus of control*. Tiga indikator variabel *locus of control* menunjukkan bahwa mahasiswa yakin bahwa dirinya mampu untuk bekerja mendapatkan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut membuat mahasiswa lebih optimis dan tidak bergantung pada individu lain, mereka percaya bahwa jika mereka berusaha dengan keras maka mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan ujian dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang mereka inginkan. Hal tersebut akan mengurangi kecurangan akademik mahasiswa sehingga dengan kemampuan diri mampu membuat perilaku akademik mahasiswa akuntansi menjadi lebih etis. Pembahasan dalam penelitian ini kontributif dengan atribusi *theory* dimana teori tersebut mengemukakan bagaimana individu dapat menafsirkan perilaku mereka sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi internal *locus of control* dalam diri mahasiswa akuntansi, maka akan semakin baik perilaku etis mahasiswa akuntansi tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang Riyana, dkk (2021), Wijayanti (2020), Sabrina (2020), dan Wulandari (2015).

#### **Pengaruh Integrity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Bersumber dari hasil uji parsial (uji t) yang menjelaskan bahwa *integrity* ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menginformasikan bahwa  $H_a$  tidak diterima sedangkan  $H_0$  diterima. Selanjutnya dapat ditarik satu simpulan bahwa variabel *integrity* ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap pembentukan perilaku etis setiap mahasiswa akuntansi ( $Y$ ). Berdasarkan uraian tersebut, postulat kedua ( $H_2$ ) ditolak.

*Integrity* yang tinggi akan berdampak pada perilaku etis mahasiswa dikarenakan mereka mampu berperilaku jujur, berani, bijaksana dalam mengambil tindakan serta tanggung jawab dalam setiap perilakunya. Empat indikator variabel *integrity* menunjukkan bahwa mahasiswa yakin bahwa kejujuran dalam

bekerja untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan sangatlah penting. Hal tersebut membuat mahasiswa lebih berani dalam mengambil tindakan dikehidupan akademiknya. Mereka percaya bahwa jika mereka berlaku jujur dan berani mengambil tindakan maka mereka mampu bersikap bijaksana serta memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan ujian dengan baik sehingga mendapatkan hasil terbaik yang mereka inginkan. Hal tersebut akan mengurangi kecurangan akademik mahasiswa sehingga dengan kejujuran dan tanggung jawab yang dibarengi dengan keberanian dan sikap bijaksana akan mampu membuat perilaku akademik mahasiswa akuntansi menjadi lebih etis.

Jadi, informasi yang dapat ditarik satu simpulan bahwa *integrity/integritas* mahasiswa akuntansi yang semakin tinggi, maka perilaku etis mahasiswa akuntansi tersebut juga semakin baik. Hasil tersebut tidak mendukung penelitian Aprilia (2020), Wardana (2017), Aziz (2016) dan Jannah (2019) yang mengemukakan jika integritas dapat berpengaruh negatif terhadap tingkat kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

#### **Pengaruh Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel *equity sensitivity* ( $X_3$ ) diperoleh tingkat signifikansi  $0,001 > \text{nilai kritis } 0,05$ . Kondisi tersebut menginformasikan  $H_0$  tidak diterima sedangkan  $H_a$  diterima, selanjutnya dapat ditarik 1 simpulan bahwa variabel *equity sensitivity* ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap perilaku etis dalam diri setiap mahasiswa akuntansi ( $Y$ ). Berdasarkan uraian tersebut, maka postulat ketiga ( $H_3$ ) diterima.

*Equity sensitivity* yang tinggi akan berdampak pada perilaku etis mahasiswa dikarenakan mereka memiliki persepsi terhadap suatu keadilan dengan melakukan perbandingan antara *inputs* dan *outcomes* yang mereka peroleh dari orang lain sehingga mereka berdiri di tengah-tengah antara *benevolent* dan *entitleds* yang disebut *equity sensitivities*. Empat indikator variabel *equity sensitivity* menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki karakter tidak suka jika melakukan

penuntutan terhadap haknya serta mereka cenderung memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu yang mereka lakukan. Mahasiswa akuntansi tidak suka melakukan perbandingan terhadap sesuatu yang diterima dengan apa yang orang lain terima. Jadi karakter *equity sensitivities* pada mahasiswa akuntansi dapat memotivasi mereka untuk memiliki suatu tanggung jawab kepada apa yang mereka kerjakan dan tidak akan pernah berlaku curang untuk menambah hasil (*outcomes*) yang mereka idamkan.

Jadi, informasi yang dapat ditarik sebagai suatu kesimpulan adalah *equity sensitivity* yang semakin tinggi, maka diikuti juga dengan perilaku etis setiap mahasiswa akuntansi tersebut. Pembahasan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mikoshi, dkk (2020), Titaesmi (2018), Sarmigi (2018), dan Wulandari (2015) yang mengemukakan hal yang serupa bahwa *equity sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

#### **Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel budaya etis organisasi ( $X_4$ ) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,559 >$  nilai kritis  $0,05$ . Keadaan demikian menginformasikan jika  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  dapat diterima, selanjutnya bisa ditarik suatu simpulan bahwa budaya etis organisasi ( $X_4$ ) tidak memiliki pengaruh kepada perilaku etis mahasiswa akuntansi ( $Y$ ). Dengan demikian postulat ( $H_4$ ) ditolak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lusawati (2020) yang mengemukakan bahwa suatu organisasi juga memiliki peraturan, baik formal maupun informal yang membatasi tindakan individu. Beberapa peraturan akan menuntut sikap yang etis; sementara yang lain akan bersikap netral berkenaan dengan etika. Hal tersebut menyebabkan budaya etis organisasi menjadi tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penyebab terjadinya hasil penelitian ini, dikarenakan rata-rata responden dalam mengimplementasikan budaya etis di lingkungannya hanya karena adanya paksaan (*coersion*) sehingga tidak

berdasarkan hati nurani yang ada dalam dirinya. Selain itu, mereka cenderung memiliki tekanan ketika melihat organisasi sebagai suatu institusi sosial dengan norma subyektif di dalamnya yang akan menilai mereka dalam melakukan sesuatu/berperilaku. Budaya etis mahasiswa yang tinggi yang tidak diimbangi dengan kemauan dalam diri untuk berperilaku etis akan membuat mahasiswa tetap berperilaku tidak etis ketika di luar organisasinya (Wijayanti, 2020).

Pembahasan ini sepaham dengan hasil penelitian Lusawati (2020) yang mengemukakan jika organisasi juga memiliki peraturan, baik formal maupun informal yang membatasi tindakan individu. Beberapa peraturan akan menuntut sikap yang etis; sementara yang lain akan bersikap netral berkenaan dengan etika. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Friezt Heider yang menjelaskan mengenai sebuah sistem yang memahami suatu cara penafsiran perilaku individu maupun orang lain. Dengan demikian riset ini tidak mendukung riset Wulandari (2015) dan Liman dkk (2020) yang mengemukakan bahwa budaya etis organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) *Locus of control* memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Mahasiswa dengan *locus of control* yang tinggi, mereka akan mampu memandang suatu peristiwa yang terjadi secara lebih bijaksana dan merasa yakin akan tanggung jawab mereka dalam mengatur diri sepenuhnya. 2) *Integrity* memiliki pengaruh yang positif terhadap suatu perilaku etis mahasiswa akuntansi. Kondisi integritas dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku etis. Mahasiswa prodi S1 Akuntansi Undiksha sudah bisa konsisten pada tindakan yang mereka lakukan dan berpedoman pada nilai-nilai etis serta prinsip kebaikan dalam ucapan. 3) *Equity sensitivity* memiliki

pengaruh yang positif pada perilaku etis seorang mahasiswa akuntansi. Mahasiswa prodi S1 Akuntansi Undiksha cenderung tidak mau menuntut hak dan mereka mempunyai suatu tanggung jawab kepada pekerjaan mereka serta tidak berkenan jika harus melakukan perbandingan antara perolehan mereka dengan perolehan oleh orang lain. 4) Budaya etis suatu organisasi berpengaruh negatif pada pembentukan suatu perilaku etis seorang mahasiswa akuntansi. Kondisi tersebut dikarenakan adanya tekanan (*coersion*) dalam mengikuti organisasi.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan peneliti selanjutnya agar dapat memperluas lokasi penelitian. Karena populasi yang kongkrit akan semakin berpengaruh terhadap hasil penelitian yang menggambarkan kondisi sebenarnya, serta perlu adanya penambahan variabel-variabel lain pendukung faktor individual yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Karena pada dasarnya faktor individual (internal) ada banyak jenisnya misalnya gender, *ethical sensitivity*, *inteleqtual intelligence*, *emotional intelligence* dan *etchical Climate-Principle*. Begitu juga dengan faktor lingkungan (eksternal) seperti *goal setting*, *ethical environment* dan lainnya.

#### Daftar Pustaka

- Adinda, Kezia. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan. Tugas Akhir. Program Sarjana Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas Dieponogoro
- Agung, A. A. P. (2012). Metodologi Penelitian Bisnis. Malang: UB Press.
- Aziz, M. R. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Integritas, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 4(2).
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. E-Jurnal Akuntansi, 27(2), 1063-1093.
- Chiang, Yi-Te., et all. 2019. Locus Of Control: The Mediation Effect Between Emotional Stability And Pro-Environmental Behavior. Taiwan: MDPI Suistainable Journal
- Douglas P. C, Ronald A. Davidson dan B. N Shwartz. 2001. "The Effect of Organizational Cultuter and Ethical Orientation on Accountants Ethical Judgements", Journal of Business Ethics 34, pp. 101 – 121.
- Duli, Nikolaus. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif "Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS". Yogyakarta: Deepublish
- Echdar, Saban & Maryadi. 2019. Business Ethics And Entrepreneurship: Etika Bisnis Dan Kewirausahaan. Yogyakarta: Deepublish
- Fa'niansah, Nur., dkk. 2020. Pengaruh Locus of Control, Job Performance, Komitmen Profesionalisme, Time Budged Pressure, Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. Jurnal Ekonomi Akuntansi. Vol 3, No.3
- Falah, Syaikhul. (2007). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar: 1-32.
- Fauzi, Ahmad. 2001. Pengaruh Perbedaan Faktor-faktor Individual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Feri Cahyadi, Made & Edy Sujana. 2020. Pengaruh Religiusitas, Integritas, dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud pada Pengelolaan Keuangan Desa. Jurnal Ilmiah Akuntansi & Humanika. Vol 10 No. 2

- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 edisi delapan. Semarang: Undip
- Hardi. (2014). Statistika untuk penelitian pendidikan. Surakarta: FATABA Press
- Hasanuddin. 2020. Analisis Terhadap Faktor-Faktor Penentu Tercapainya Integritas Suatu Laporan Keuangan. Pasuruan: Qiara Media
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2020. Kode Etik Akuntan Indonesia. Jakarta: Komite Etika, Ikatan Akuntan Indonesia, Grha Akuntan
- Jannah, N. W. M., Malikhah, A., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(06).
- Liman, T., Dewi, K., & Yuniartie, E. (2020). Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Locus Of Control, Machiavellianism, Dan Penalaran Moral Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing Pada Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya) (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Lusiawati, I. (2020). Public Relations Dalam Etika Dan Etis Manajemen. *Jurnal TEDC*, 14(1), 35-42.
- Mahardi, dedi. 2015. Integritas Bangsa. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Martin, J., 1993, Inequality, Distributive Injustice, and Organizational Illegitimacy, dalam *Social Psychology in Organizations: Advances in Theory and Research*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New York.
- Mauludy., dkk. 2017. Analisis Kasus Pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik Oleh Kap Winata. Jember: Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis
- Mc Cuddy, M.K. and B.L. Peery, 1996, Selected Individual Differences and Collegians' Ethical Beliefs, *Journal of Business Ethics*, Vol. 15: 261-272.
- Mikoshi, Medelyn Sonya., dkk. 2020. Pengaruh Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. Jambi: LP2M Universitas Batanghari
- Motifasari, E., Maslichah, & Mawardi, C. M. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Triangel terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi. *E-JRA*, 8(1), 66–85.
- Nurhasanah, S. (2016). Statistika 1 untuk Ekonomi dan Bisnis, Aplikasi dengan Ms Excel dan SPSS. Jakarta: Salemba Empat
- Nurhuda, dkk. 2019. Dimensi ketuhanan dalam pendidikan akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam* Vol. 4 No 2
- Oktawulandari. Fivi. 2015. Pengaruh Faktor-Faktor Individual Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Tugas Akhir. Program Studi Akuntansi: Univ. Negeri Padang
- Probovury, Ratih Azka. 2015. Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmi, F., & Sovia, A. (2017). Dampak Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Developer di Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1), 48–66.

- Ramadhani, H. (2020). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Reiss, C dan Mitra, K, 1998. The Effects of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors. *Journal of 15 Business Ethics*. Vol. 17, No. 14 .pp. 1581-1593
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 282-291.
- Sabrina, M. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).
- Sarmigi, Elex. 2018. Analisis Komparasi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Stie Sakti Alam Kerinci Dengan Stie Sumatera Barat Danfaktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. Un PGRI Kediri* Vol. 3 No. 1
- Sashkin, M. and R.L. Williams, 1990, Does Fairness Make A Difference, *Organizational Dynamics* (Autumn), Vol. 19: 56-72.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Susanti, Betti. 2014. Pengaruh Locus of Control, Equity Sensitivity, Ethical Sensitivity dan Gender Terhadap Perilaku Etis. Tugas Akhir. Program S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang (UNP). Padang.
- Tawakkal Ujjanti, 2019. Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. Makassar; STIE Wira Bhakti
- Tisa Indriani, Diana. 2019. Tugas Akhir: Bentuk Kecurangan Akademik di Kalangan Mahasiswa. Jurusan Psikologi. FIP. Universitas Negeri Semarang.
- Titaresmi, K. Y., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Equity Sensitivity, Ethical Sensitivity, Dan Gender Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Stiesia Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 7(9).
- Ustadi, N. H., & Utami, R. D. (2005). Analisis Perbedaan Faktor-faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, olume 01/No.02/Mei: 162-180.
- Wardana, I Gede Juni., dkk. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Singaraja; e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha
- Widia Ananda Sari, Ni Luh Putu & A.A.G.P Widanaputra. 2019. Pengaruh Love of Money, Equity Sensitivity, dan Machiavellian Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi* Vol.28.2.
- Wijayanti, A. A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016-2018) (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Wijayanti, Rita. 2018. Studi Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 142-156

Wirawan, Nata. 2017. Statistika Ekonomi  
dan Bisnis (Buku 2: Statistika

Inferensia). Denpasar: Keraras  
Emas